

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian dimana data diperoleh dari lapangan secara langsung dari sumbernya, sehingga sumber data dalam penelitian lapangan adalah sumber primer.⁶⁴ Penelitian ini penelitian lapangan karena peneliti secara langsung ke lapangan dalam memperoleh data penelitian yaitu Kelas IIA Padang.

Berdasarkan sifat data, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis pemahaman makna dan mengkonstruksi fenomena dari pada generalisasi.⁶⁵

Metode penelitian yang digunakan dapat diartikan sebagai produser pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya.⁶⁶

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV, Alfabeta, 2017) hal. 14-15

⁶⁵ Ibid, hal.26

⁶⁶ Sugiono. (2016). *Penelitian kuantitatif dan R&D*, Cetakan ke-24 Bandung: Alfabeta

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Padang terletak di Jalan Muara No. 42 Padang. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti ingin melihat bagaimana motivasi warga binaan mengikuti kegiatan keagamaan dan mengetahui apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di Lapas kelas IIA Padang

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah orang-orang yang memberikan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Yaitu warga binaan yang mengikuti kegiatan keagamaan sebanyak 20 orang. Teknik penetapan informan dengan cara *purposive sampling* menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian. Dalam teknik ini, peneliti memilih subjek yang relevan dan representatif sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁶⁷

dengan kriteria sebagai berikut :

1. Warga binaan yang beragama islam
2. Warga binaan yang berada di rehabilitasi
3. Warga binaan yang aktif dalam segala kegiatan dan pembinaan keagamaan di Lapas kelas IIA Padang
4. Warga binaan yang berumur 20 tahun - 50 tahun

Jadi berdasarkan ketentuan kriteria diatas, dari 876 warga binaan hanya 20 warga binaan yang memiliki kriteria diatas, untuk itu dicantumkan 20 warga

⁶⁷ Sugiono. (2016). *Penelitian kuantitatif dan R&D*, Cetakan ke-24 Bandung: Alfabeta

binaan dan 2 orang petugas Lapas kelas IIA Padang serta 2 orang Ustad pengisi kegiatan keagamaan sebagai informan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka digunakan dua cara yaitu:

1. Observasi

Metode observasi merupakan metode yang dilakukan melalui pengamatan, oleh peneliti kepada subjek penelitian. Observasi dapat dilakukan melalui dua strategi, yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan objek yang diamati, dalam observasi secara langsung.⁶⁸

Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi terkait dengan motivasi warga binaan dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini yang diwawacarai adalah warga binaan di lapas kelas IIA Padang sebanyak 20 warga binaan, 2 orang petugas lapas dan 2 orang ustad yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data yang diambil melalui wawancara adalah terkait dengan motivasi warga binaan untuk mengikuti kegiatan keagamaan di lapas kelas IIA Padang.

⁶⁸ Moeleong J Lexy. Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.44

Teknik wawancara yang dilakukan oleh penulis dan subjek penelitian diperlukan untuk mendapatkan data-data informasi yang diharapkan, sehingga penulis dapat mengolah dan menganalisis data tersebut sebagai sumber data penelitian.⁶⁹

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun data pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁰

Miles dan Huberman menjabarkan aktivitas analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono, reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan kata lain, peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai warga binaan mengikuti kegiatan keagamaan di lapas kelas IIA Padang

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, *flowchart* dan

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara.

⁷⁰ Nunung Indah Pratiwi, *Op. Cit.*, h.215-216

sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang data menjawab permasalahan yang ada.⁷¹

F. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan maksudnya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

⁷¹ *Ibid.*, h.216

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Memabandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁷²

Teknik pemeriksaan keabsahan data atau disebut triangulasi merupakan cara memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

⁷² Lexy J. Moleong, *Op., Cit*, hlm. 177-178.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Informan

Lapas Padang merupakan salah satu diantara bangunan peninggalan zaman Belanda yang dibangun pada tahun 1911 sampai dengan saat ini tidak pernah mengalami perubahan fungsi. Selama kurun waktu tersebut sesuai dengan perjalanan waktu telah mengalami perbaikan-perbaikan maupun perubahan-perubahan dari mulai bangunan kantor, blok hunian, ruang kerja Narapidana dan sarana pembinaan lainnya sesuai dengan kebutuhan yang dibiayai dari Anggaran Rutin. Lapas Padang menyediakan beberapa kegiatan keagamaan yang bisa diikuti oleh setiap warga binaan.

Tabel 4.1
Kegiatan keagamaan yang ada di Lapas kelas IIA Padang

N O	Hari	Pembina		
		Kemenag	Jamaah Tabligh	Penanggung Jawab/Pengawas
1	Senin	10.00-11.00 Ustadz Nabil 13.00-14.00 Ceramah Agama Ustadz Hanafi Syuhada		Hari Azhari
2	Selasa	15.00-16.30 Belajar Taksin Ustadz Fadil	11,00-12,00 Ustadz Abdullah Martin	Marwanto

3	Rabu	10.00-11.30 Belajar Bahasa Arab 11.00-12.00 Ustadz Hanafi Lubis 15.00 Belajar Taksin Ustadz Nanda		M.Agung Fernando
4	Kamis	15.00-16.30 Belajar Taksin Ustadz Nanda 13.00-14.00 Ceramah Agama Ustadz Hanafi Syuhada	11.00-12.00	Muhamad Iqbal
5	Jumat	09.30-11.00 Belajar Taksin Ustadz Nanda		Hari Azhari
6	Sabtu	14,30-15.30 Ustadz Adi Gunawan		Marwanto

Sumber : Laporan data di Lapas kelas IIA Padang

Pada pembahasan ini peneliti memaparkan deskripsi informan penelitian, tentang motivasi warga binaan mengikuti kegiatan keagamaan di lapas kelas IIA Padang. Informan penelitian sebanyak 20 warga binaan yang mengikuti kegiatan keagamaan dan 2 orang pegawai lapas sebagai penanggung jawab kegiatan keagamaan di lapas kelas IIA Padang serta 2 orang Ustad sebagai pengisi kegiatan keagamaan. Mereka dijadikan informan karena sudah memenuhi kriteria informan penelitian.

Berikut akan peneliti paparkan data diri dari informan penelitian :

1. Informan AFR

Informan AFR berusia 37 tahun, berasal dari pesisir selatan dan informan mendapatkan hukuman selama 7 tahun dikarenakan kasus narkoba. Sebelum masuk ke lapas kelas II A Padang AFR merupakan pindahan dari lapas Anak Air Kelas II B Padang. AFR dulu adalah seorang buruh harian dan AFR ini dihukum karna sebagai penadah dan sebagai pemakai sejenis narkoba, Informan AFR saat ini sangat menyesal atas tindakan yang dia lakukan, pada saat ini AFR ini sudah mulai bertobat selama hukuman yang AFR laksanakan, AFR ini sudah memiliki keluarga dan sudah dikaruniai 2 orang anak. Informan AFR ini dengan pendidikan terakhir yaitu SMA.

2. Informan ADZ

Informan ADZ berusia 21 tahun, berasal dari padang dan informan mendapatkan hukuman selama 4 tahun 2 bulan dikarenakan kasus narkoba. Sebelum masuk ke lapas kelas II A Padang ADZ merupakan seorang kurir narkoba dan belum berkeluarga. ADZ anak kedua dari empat orang bersaudara dengan pendidikan terakhir yaitu SMK.

3. Informan MSR

Informan MSR berusia 43 tahun, berasal dari Pekanbaru dan informan mendapatkan hukuman selama 7 tahun 3 bulan dikarenakan kasus curanmor. Sebelum masuk ke lapas kelas II A Padang MSR merupakan pindahan dari lapas Anak Air Kelas IIB Padang. MSR dulu adalah seorang guru mengaji

yang memiliki istri dan dikaruniai 3 orang anak, 2 orang perempuan dan 1 orang laki-laki dengan pendidikan terakhir yaitu SMA.

4. Informan ROS

Informan ROS berusia 33 tahun, berasal dari padang dan informan mendapatkan hukuman selama 6 tahun 6 bulan dikarenakan kasus narkoba. Sebelum masuk ke lapas kelas II A Padang ROS merupakan pindahan dari lapas Anak Air Kelas IIB Padang. ROS dulu adalah seorang pedagang yang memilikiseorang istri dan dikaruniai 2 orang anak dengan pendidikan terakhir yaitu SMP.

5. Informan ZF

Informan ZF berusia 24 tahu, ZF lahir di pariaman dan dibesarkan di padang. informan mendapatkan hukuman selama 5 tahun 3 bulan dikarenakan kasus narkoba. Sebelum masuk ke lapas kelas II A Padang ZF merupakan pindahan dari lapas Anak Air Kelas IIB Padang. ZF memiliki pendidikan terakhir yaitu SMK.

6. Informan NAB

Informan NAB berusia 25 tahun, berasal dari padang dan informan mendapatkan hukuman selama 5 tahun 3 bulan dikarenakan kasus narkoba. Sebelum masuk ke lapas kelas II A Padang NAB merupakan pindahan dari lapas Anak Air Kelas IIB Padang. NAB adalah anak kedua dari tiga saudara dengan pendidikan terakhir yaitu SMA.

7. Informan JMS

Informan JMS berusia 42 tahun, berasal dari padang dan informan mendapatkan hukuman selama 12 tahun dikarenakan kasus narkoba. Sebelum masuk ke lapas kelas II A Padang JMS merupakan pindahan dari lapas Anak Air Kelas IIB Padang. JMS dulu adalah seorang buruh harian yang memiliki seorang istri dan dikaruniai 4 orang anak dengan pendidikan terakhir yaitu SMK.

8. Informan RER

Informan RER berusia 37 tahun, berasal dari pesisir selatan dan informan mendapatkan hukuman selama 6 tahun 6 bulan dikarenakan kasus narkoba. Sebelum masuk ke lapas kelas IIA Padang RER merupakan pindahan dari lapas Painan. RER dulu adalah nelayan yang memiliki seorang istri dan diakruniai 3 orang anak dengan pendidikan terakhir yaitu SMA.

9. Informan RF

Informan RF berusia 35 tahun, berasal dari pesisir selatan dan informan mendapatkan hukuman selama 9 tahun 1 bulan dikarenakan kasus narkoba. Sebelum masuk ke lapas kelas II A Padang RF merupakan pindahan dari lapas Anak Air Kelas IIB Padang. RF dulu adalah seorang buruh harian yang memiliki seorang istri dan dikaruniai 1 orang anak dengan pendidikan terakhir yaitu SMA.

10. Informan MP

Informan MP berusia 26 tahun, berasal dari padang dan informan mendapatkan hukuman selama 4 tahun 1 bulan dikarenakan kasus narkoba. Sebelum masuk ke lapas kelas II A Padang MP merupakan pindahan dari

lapas Anak Air Kelas IIB Padang. MP dulu adalah seorang karyawan swasta. MP anak pertama dari dua orang bersaudara dengan pendidikan terakhir yaitu SMK.

11. Informan IS

Informan IS berusia 29 tahun, berasal dari padang dan informan mendapatkan hukuman selama 5 tahun 1 bulan dikarenakan kasus narkoba. Sebelum masuk ke lapas kelas II A Padang MP merupakan pindahan dari lapas Anak Air Kelas IIB Padang. Jenis kejahatan IS ini sebagai pengedar dan penadah narkoba . pendidikan IS ini merupan tamatan SMP

12. Informan OR

Informan OR berusia 30 tahun, berasal dari padang dan informan mendapatkan hukuman selama 7 tahun 3 bulan dikarenakan kasus narkoba. Sebelum masuk ke lapas kelas II A Padang OR merupakan pindahan dari lapas Anak Air Kelas IIB Padang. OR dulu adalah seorang penadah dan seorang pemakai narkoba. OR masih memiliki istri dan dikaruniai dua orang anak dengan pendidikan terakhir yaitu SMK.

13. Informan SA

Informan SA berusia 27 tahun, berasal dari padang dan informan mendapatkan hukuman selama 5 tahun 8 bulan dikarenakan kasus narkoba. Sebelum masuk ke lapas kelas II A Padang SA merupakan pindahan dari lapas Anak Air Kelas IIB Padang. SA dulu adalah sebagai pemakai narkoba. SA masih memiliki seorang istri dan masih berhubungan baik

dengan seorang istri dan mempunyai 3 orang anak dengan pendidikan terakhir yaitu SMK.

14. Informan DPJ

Informan DPJ berusia 27 tahun, berasal dari Padang dan informan mendapatkan hukuman selama 5 tahun 2 bulan dikarenakan kasus narkoba. Sebelum masuk ke lapas kelas II A Padang DPJ merupakan pindahan dari Lapas Anak Air Kelas IIB Padang. DPJ dulu adalah seorang penadah dan seorang pemakai narkoba. DPJ anak keempat dari lima orang bersaudara dengan pendidikan terakhir yaitu SMK.

15. Informan MV

Informan MV berusia 24 tahun, berasal dari Indopuro dan informan mendapatkan hukuman selama 7 tahun 2 bulan dikarenakan kasus narkoba. Sebelum masuk ke lapas kelas II A Padang MV merupakan pindahan dari lapas Anak Air Kelas IIB Padang. MV dulu adalah seorang penadah dan seorang pemakai sejenis narkoba. MV sudah memiliki keluarga dan mempunyai satu dengan pendidikan terakhir yaitu SMP.

16. Informan KK berusia 23 tahun, berasal dari Padang dan informan mendapatkan hukuman selama 4 tahun 1 bulan dikarenakan kasus narkoba. Sebelum masuk ke lapas kelas II A Padang KK merupakan pindahan dari lapas Anak Air Kelas IIB Padang. KK dulu adalah seorang pemakai sejenis narkoba. KK anak pertama dari dua orang bersaudara dengan pendidikan terakhir yaitu SMK.

17. Informan WPR

Informan WPR berusia 37 tahun, berasal dari batu sangkar dan informan mendapatkan hukuman selama 6 tahun 6 bulan dikarenakan kasus narkoba.. WPR dulu adalah seorang penadah dan seorang pemakai sejenis narkoba.informan WPR ini bercerita tentang dia sangat menyesal sudah terjerumus ke jalan yang salah ini,dan selama di rehab ini informan WPR bersungguh sungguh untuk bertobat dan tidak mau mengulangi nya lagi karna WPR ini sudah punya anak dan sudah mempunyai cucu dari anak pertama nya pendidikan terakhir yaitu SMK.

18. Informan MH

Informan MH berusia 24 tahun, berasal dari padang dan informan mendapatkan hukuman selama 9 tahun 2 bulan dikarenakan kasus narkoba. Sebelum masuk ke lapas kelas II A Padang MH merupakan pindahan dari lapas Anak Air Kelas IIB Padang. MH ini memiliki hukuman yang sangat lama karena yang berwajib mendapat banyak barang bukti informan MH,informan MH ini bercirita awalnya MH ini dia hanya mencoba-coba dan diberi iming-imingan mendapatkan banyak bayak keuntungan hanya dengan melakukan pekerjaan kurir atau penadah narkoba kepada konsumen. MP anak ke tiga dari tiga orang bersaudara dengan pendidikan terakhir yaitu SMK.

19. Informan RA

Informan RA berusia 23 tahun, berasal dari Pesisir Selatan dan informan mendapatkan hukuman selama 4 tahun 6 bulan dikarenakan kasus narkoba. Sebelum masuk ke lapas kelas II A Padang RA merupakan pindahan dari

lapas Anak Air Kelas IIB Padang. RA ini sebagai pemakai dan seorang penadah narkoba, RA bercerita dulu informan RA ini sebagai penadah di kampung halaman nya dan lalu diajak bersama teman nya ke padang untuk berkerja menjual gorengan, Selama RA di padang RA ini terus melakukan pekerjaan nya sebagai kurir narkoba karna sebagai kurir ini banyak mendapatkan uang apalagi dengan informan RA ini hidup di rantau dan informan RA ini ditangkap di Padang waktu RA ini mengantarkan paket narkoba ternyata yang memesan narkoba ini ternyata kepolisian dan sampai saat ini RA ini sangat menyesal atas perlakuan yang dia buat. MP anak pertama dari dua orang bersaudara dengan pendidikan terakhir yaitu SMP

20. Informan IK

Informan IK berusia 27 tahun, berasal dari Padang Panjang dan informan mendapatkan hukuman selama 5 tahun 3 bulan dikarenakan kasus narkoba. Sebelum masuk ke lapas kelas II A Padang MV merupakan pindahan dari lapas Anak Air Kelas IIB Padang. dulu adalah seorang penadah dan seorang pemakai sejenis narkoba .Informan IK ini bercerita tentang awalnya IK ini hanya coba-mencoba karna terbawa oleh lingkungan dan IK ini merantau ke padang untuk melanjutkan ke perguruan tinggi swasta yang berada kota Padang dan IK ini sudah semester akhir. Informan IK ini anak ke 2 dari 4 bersaudara.

Berikut daftar informan penelitian pegawai lapas kelas IIA Padang:

1. Informan MAP

Informan tambahan MAP yang berusia 38 tahun dengan jabatan kasi binadik, ibu mona ini sudah lama kasi jabatan sebagai kasi binadik dan berakhir belum ditentukan.

2. Informan SP

Informan SP yang berusia 28 tahun dengan jabatan staf binadik (mentor rehab), SP ini sebelum menjadi mentor rehab dia berposisi di tempat layanan kunjungan sejak februari 2024 menjadi mentor rehab dan berakhir belum ditentukan.

Informan penelitian Ustad sebagai pengisi kegiatan keagamaan di lapas kelas IIA Padang:

1. Informan ustad NB

Informan Ustad NB yang berusia 35 diberikan tugas dari Kemenag selama satu tahun ini selama disini Ustad NB sudah banyak mengajarkan tentang keagamaan, ustad NB hanya satu kali dalam seminggu ditugaskan untuk mengajar ilmu agama di lapas.

2. Informan Ustad HS

Informan Ustad HS yang berusia 34 tahun yang sama dengan Ustad NB mereka berdua sama-sama diberikan tugas dari kemenag, kemenag ini sudah lama bekerja sama dengan Lapas kelas IIA Padang dan ustad HS ini baru satu tahun ini menjalankan tugas di lapas kelas IIA Padang sampai waktu yang belum ditentukan.

B. Temuan Penelitian

Berikut ini dikemukakan temuan penelitian berkaitan dengan batasan masalah penelitian tentang motivasi warga binaan mengikuti kegiatan keagamaan di Lapas Kelas IIA Padang. Motivasi adalah suatu dorongan yang ada dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu pekerjaan tertentu demi mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan yang dilakukan sangat dipengaruhi oleh dorongan, begitu juga dengan mengikuti kegiatan keagamaan, motivasi juga sangat dibutuhkan apabila seseorang itu memiliki dorongan atau keinginan untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Adapun motivasi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah motivasi warga binaan mengikuti kegiatan keagamaan di Lapas Kelas IIA Padang.

1. Motivasi intrinsik warga binaan melaksanakan kegiatan keagamaan di dalam Lapas kelas IIA Padang.

a. Motivasi Intrinsik (motivasi dari dalam diri)

Keinginan warga binaan mengikuti kegiatan keagamaan terlihat dari semangat dan antusias dalam belajar mengaji, sholat berjamaah dan datang setiap hari ke masjid, kemauannya untuk memperbaiki diri dan menyadari kesalahan agar bisa menjadi orang yang lebih baik lagi. Hal ini berdasarkan hasil dari motivasi warga binaan di Lapas Kelas IIA Padang sebagai berikut:

b. Bertaubat

Warga binaan yang memiliki keinginan untuk memperbaiki diri biasanya akan terlihat ketika dia melaksanakan ibadah sholat 5 waktu,

mengaji dan mau mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Penyesalan yang sudah dirasakan membuat para warga binaan berfikir dan ingin merubah diri kearah yang lebih positif demi keluarga dan anak-anaknya. Apalagi hukuman yang dijalani bertahun-tahun tidak ada yang bisa dilakukan kecuali dengan bertaubat dengan kesungguhan hati.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap informan ASR pada tanggal 13 Januari 2025 pukul 08.00 WIB. Di Lapas kelas IIA Padang peneliti melihat bahwa saudara ASR ini sedang melamun, kurang semangat dalam menjalani apel pagi dan setelah apel pagi ada kegiatan keagamaan tampak ASR ini kurang bersemangat dalam kegiatan keagamaan tersebut. Observasi lanjutan pada tanggal 14 Januari 2025 bahwa saudara ASR ini tampak semangat dalam menjalankan apel pagi di rehabilitasi.

Hal ini sebagaimana diketahui dari hasil wawancara dengan informan ASR pada tanggal 23 Januari 2025 pukul 09.00 WIB. ASR mengungkapkan bahwa :

Alasan saya aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan adalah saya ingin bertaubat karena rasa penyesalan dan kesedihan yang mendalam. Saya selalu mengingatkan diri sendiri bahwa belajar Al-Qur'an adalah ibadah dan bentuk taubat serta usaha memperbaiki diri. Saya mendengarkan ceramah agama, belajar bahasa Arab, baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat pendek. Dengan adanya pengajar yang membimbing secara rutin, saya bisa memperbaiki tajwid dan makhraj huruf yang sebelumnya saya baca kurang tepat. Saya ingin memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada Allah, jadi saya memutuskan untuk ikut kegiatan keagamaan tanpa paksaan. Saya merasa ini adalah waktu yang tepat untuk berubah dan mendekatkan diri kepada Allah setelah banyak kesalahan yang saya lakukan di masa lalu. Karena itu, saya berjanji kepada mereka akan merubah diri saya selama menjalani masa hukuman ini agar menjadi orang yang lebih baik dan tidak akan memakai barang haram tersebut untuk

kedua kalinya.⁷³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap informan ADZ pada tanggal 13 Januari 2025 jam 09.00 WIB di Lapas kelas IIA Padang peneliti mengamati bahwa informan ADZ yang melamun melihatorang kunjungan karna ADZ ini tidak dkunjungi oleh keluarganya sangat kurang interaksi pada orang lain dan peneliti melihat ADZ ini sangat jarang dikunjungi kelurganya. Pada jam 11.00 WIB. Peneliti melihat ADZ ini sangat kurang semangat dalam melakukan kegiatan keagamaan saat ustad menjelaskan.

Hal yang sama juga diungkapkan dari hasil wawancara dengan informan ADZ pada tanggal 23 Januari 2025 pukul 09.30 WIB. ADZ mengungkapkan bahwa :

Saya mengikuti kegiatan kegamaan karena saya ingin menebus kesalahan saya selama ini, saya telah mempermalukan keluarga, istri dan anak-anak saya. Saya membuat jadwal rutin untuk belajar, baik secara pribadi maupun bersama teman-teman. Rutinitas ini membantu saya tetap konsisten dan tidak mudah menyerah. Saya belajar Tahsin, mendengar ceramah, belajar bahasa Arab. Materi diajarkan dari huruf hijaiyah sampai ke Al-Qur'an, jadi saya tidak merasa kesulitan walaupun awalnya belum bisa membaca sama sekali. Saya merasa selama ini jauh dari agama, dan saya ingin memanfaatkan waktu di lapas untuk memperbaiki hubungan saya dengan Allah. Setiap kali ikut pengajian atau belajar Al-Qur'an, hati saya terasa lebih tenang dan pikiran jadi lebih jernih.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap informan RF pada tanggal 13 Januari 2025 jam 11.00 di Lapas kelas IIA Padang, peneliti melihat bahwa RF yang sedang melamun dengan tatapan kosong

⁷³ ASR, Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Padang, *Wawancara langsung*, Kamis; 23 Januari 2025.

⁷⁴ ADZ, Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Padang, *Wawancara langsung*, Kamis; 23 Januari 2025.

saat peneliti mengamati RF di saat teman-temannya sedang bercerita tetapi RF ini hanya melamun. Pada observasi lanjutan pada 14 Januari 2025 RF sangat semangat melakukan kegiatan yang ada dilapas tersebut

Hal yang sama juga diungkapkan dari hasil wawancara bersama informan RF pada tanggal 23 Januari pukul 09.00 bahwa :

Saya sangat menyadari kesalahan masa lalu dan ingin memanfaatkan masa pembinaan di lapas sebagai momen taubat serta titik balik untuk menjadi pribadi yang lebih baik di mata Allah dan masyarakat. Saya hanya ingin bertaubat kepada Allah SWT. Saya belajar bersama warga binaan lain yang juga ingin memperdalam Al-Qur'an. Dari pertama saya masuk kedalam lapas ini, dari saya tidak belum membaca iqra dan menghafal ayat pendek sampai saat ini alhamdulillah saya sudah bisa baca iqra' dan sudah banyak hafalan ayat pendek. Kami saling menyemangati, mengingatkan, dan membantu jika ada yang kesulitan. Sebelumnya saya malu karena belum lancar, tapi sekarang saya sudah berani membaca di depan teman-teman karena sering latihan dalam kelompok. Setelah ikut beberapa kali, saya merasakan manfaatnya dan akhirnya termotivasi untuk terus ikut dengan kesadaran pribadi.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap informan RF pada tanggal 13 Januari 2025 jam 12.00 di Lapas kelas IIA Padang, peneliti melihat bahwa RER sedang duduk sendiri melamun dan memegang sebuah rokok di jari nya RER ini bertugas sebagai asisten mentor rehab saat peneliti memperhatikan RER ini sangat melamun dan kurang semangat. Pada observasi lanjutan RER ini sudah mulai semangat dalam melaksanakan kegiatan peneliti melihat RER sedang persiapan untuk sholat berjamaah.

⁷⁵ RF, Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Padang, *Wawancara langsung*, Kamis; 23 Januari 2025.

Saat wawancara dengan saudara RER juga mengungkapkan hal yang sama pada saat wawancara pada tanggal 23 Januari 2025 pukul 14.00, ia mengungkapkan bahwa :

Saya ikut karena ada dorongan dari hati untuk bertaubat. Saya sadar pernah melakukan kesalahan, dan saya ingin mendekatkan diri kepada Allah agar hidup saya lebih bermakna. Bertaubat dan memohon atas ampunannya adalah salah satu tujuan hidupnya sekarang ini, saya sudah banyak sekali melakukan kesalahan selama ini, saya sudah membuat kecewa istri dan anak-anak saya, disini saya hanya ingin memperbaiki diri saya dari kesalahan-kesalahan yang sudah saya buat. Saya sering membaca atau mendengarkan kisah orang-orang yang berubah menjadi lebih baik karena Al-Qur'an. Ini memberi harapan dan semangat untuk terus belajar. Misalnya dengan metode Iqra dan talaqqi, saya lebih cepat memahami huruf dan cara membacanya dengan benar. Jadi kegiatan keagamaan ini sangat membantu bagi saya karna sudah membantu saya untuk berubah. Saya ikut kegiatan keagamaan karena memang ingin berubah dan mendekatkan diri kepada Allah. Tidak ada paksaan dari siapa pun, semuanya berangkat dari kesadaran diri sendiri. Daripada terbuang sia-sia, saya memilih mengikuti kegiatan keagamaan yang bisa menambah ilmu dan mendekatkan saya kepada Allah.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap informan RF pada tanggal 14 Januari 2025 jam 08.00 di Lapas kelas IIA Padang, peneliti melihat bahwa IK ini sedang melakukan kegiatan apel pagi bersama warga binaan lain peneliti melihat IK ini kurang bersemangat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di rehabilitasi warga binaan lain sangat semangat tetapi IK kurang semangat dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Pada observasi lanjutan pada tanggal 15 Januari 2025 peneliti melihat IK sudah bersemangat dalam melaksanakan kegiatan di Lapas kelas IIA Padang

⁷⁶ RER, Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Padang, *Wawancara langsung*, Kamis; 23 Januari 2025.

IK juga mengungkapkan hal yang sama pada saat wawancara pada tanggal 23 Januari 2025 pukul 15.00, ia mengungkapkan bahwa :

Saya merasa tenang ketika beribadah dan mempelajari Al-Qur'an. Dari dalam hati saya ingin lebih dekat kepada Allah dan terus memperbaiki hubungan spiritual saya dengan-Nya. Saya memanfaatkan bimbingan dari ustadz atau pembina yang mengajar dengan sabar dan penuh perhatian. Nasehat dan arahan mereka sangat memotivasi. Dalam kegiatan itu kami juga diajarkan menulis ayat-ayat pendek, dan itu melatih saya supaya lebih teliti dan sabar, belajar iqra. Jadi kegiatan keagamaan ini sangat membantu saya. Dulu saya menjalani hidup tanpa arah. Sekarang, saya punya tujuan ingin menjadi orang yang lebih baik dan lebih dekat kepada Allah. Kegiatan ini menjadi jalan saya untuk memperbaiki kesalahan di masa lalu. Sebenarnya setelah sekian lama hidup dalam kesalahan, entah kenapa hati ini mulai merasa gelisah. Saya sering teringat akan dosa yang saya perbuat, dan sekarang mulai merasa ingin berubah . saya rasa, tempat ini tempat banyak saya berenung. Banyak waktu untuk berfikir. Saya mulai menyadari bahwa saya jauh dari allah swt. Dan tidak menjalankan perintah nya dengan baik. Saya juga menyesal sudah banyak menyakiti orang lain, terutama keluarga. Rasanya saya tidak ingin mengulangi nya lagi. Alhamdulillah saya sudah banyak bekal selama disini saya sudah banyak berubah selama disini.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap informan RF pada tanggal 15 Januari 2025 jam 09.00 di Lapas kelas IIA Padang, peneliti melihat bahwa RA kurang bersemangat dalam melaksanakan kegiatan dan kurang semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari, dimana dia terlihat tidak antusias dan cenderung lesu. Observasi lanjutan pada tanggal 16 Januari 2025 menunjukkan bahwa RA sudah semangat dalam menjalankan kegiatan yang ada di Lapas.

RA juga mengungkapkan hal yang sama pada saat wawancara

⁷⁷ IK, Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Padang, *Wawancara langsung*, Kamis; 23 Januari 2025.

pada tanggal 23 Januari 2025 pukul 16.00, ia mengungkapkan bahwa :

Saya menyadari bahwa saya kurang ilmu agama. Jadi saya termotivasi ingin berubah dari dalam diri ada rasa ingin tahu yang besar dalam diri saya untuk memahami Islam lebih dalam dan menjadikan agama sebagai pedoman hidup. Saya sering mengevaluasi kemampuan saya, misalnya sudah bisa membaca surat tertentu atau menulis ayat dengan benar. Melihat perkembangan ini membuat saya bangga dan ingin terus maju. Kegiatan keagamaan yang saya ikuti selama di lapas ini kegiatan baca tulis al Qur'an dan setor ayat ayat pendek satu minggu sekali. Saya merasa sudah lebih baik dari sebelumnya, tapi ingin tetap belajar agar bacaan dan tulisan saya semakin sempurna. Setelah mengikuti beberapa kali, saya merasa tenang dan ingin terus melanjutkan karena hati saya terdorong sendiri.⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap informan RF pada tanggal 15 Januari 2025 jam 10.00 di Lapas kelas IIA Padang, peneliti melihat bahwa WPR tampak melamun sambil membuat kerajinan dan tidak fokus dalam membuat kerajinan tersebut. Pada observasi lanjutan pada tanggal 16 Januari 2025 WPR sudah semangat dan wajahnya sudah mulai ceria.

Hal ini sebagaimana diketahui dari hasil wawancara dengan informan WPR pada tanggal 30 Januari 2025 pukul 09.00 WIB. WPR mengungkapkan bahwa :

Saya merasa ibadah saya dulu belum benar. Sekarang saya termotivasi dari dalam diri untuk memperbaikinya agar lebih sesuai dengan ajaran Islam. Saya selalu mengingatkan diri sendiri bahwa belajar Al-Qur'an adalah ibadah. Selama niat saya ikhlas karena Allah, saya jadi lebih semangat dan tidak cepat menyerah. Jenis kegiatan keagamaan yang saya ikuti selama saya berada disini yaitu kegiatan ceramah, Tahsin dan hafalan ayat pendek. Dulu saya belum bisa membaca dengan lancar, sekarang saya sudah bisa membaca dengan

⁷⁸ RA, Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Padang, *Wawancara langsung*, Kamis; 23 Januari 2025.

lebih baik dan tahu cara melafalkan huruf dengan benar. Saya sadar bahwa saya perlu memperbaiki diri, dan keinginan itu muncul dari hati saya sendiri tanpa ada paksaan dari siapa pun. Disini saya sangat menyesal karna dengan semua kesalahan yang pernah saya lakukan dan karna saya salah pergaulan makanya saya sangat menyesal, saya berfikir mungkin disini saya untuk bertaubat kepada allah swt.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap informan RF pada tanggal 15 Januari 2025 jam 11.00 di Lapas kelas IIA Padang, peneliti melihat bahwa OR sedang membuat kerajinan dan sedang bercerita dengan temannya. Pada observasi lanjutan pada tanggal 16 Januari 2025 menunjukkan bahwa OR tidak semangat saat melaksanakan kegiatan.

Hal ini sebagaimana diketahui dari hasil wawancara dengan informan OR pada tanggal 30 Januari 2025 pukul 10.00 WIB. OR mengungkapkan bahwa :

Saya ikut karena ada dorongan dari hati untuk bertaubat. Saya sadar pernah melakukan kesalahan, dan saya ingin mendekatkan diri kepada Allah agar hidup saya lebih bermakna. Saya ingin keluar dari lapas dengan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik bagi keluarga dan Masyarakat. Jadi kegiatan keagamaan yang ikuti selama di sini baca tulis Al-Qur'an, setor hafalan dan mendengarkan ceramah dari ustadz. Sebelum ikut kegiatan ini, saya kesulitan menulis huruf Arab. Sekarang saya sudah lebih percaya diri menulis ayat-ayat pendek. Sebelum ikut kegiatan ini, saya kesulitan menulis huruf Arab. Sekarang saya sudah lebih percaya diri menulis ayat-ayat pendek. Kesadaran itu datang dari dalam hati saya sendiri, bukan karena pengaruh orang lain. Keinginan itu lahir dari penyesalan dan harapan saya untuk mendapat ampunan dan petunjuk dari Allah. Disini saya mau benar-benar bertaubat memang waktunya belum terlambat jadi di rehab ini banyak kegiatan keagamaan nya jadi saya tidak bosan kadang waktu renggang saya menghafal ayat pendek

⁷⁹ WPR, Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Padang, *Wawancara langsung*, Kamis; 30 Januari 2025.

untuk saya setor, dan sekarang sekarang saya sudah al qur'an mudah-mudahan untuk kedepannya saya tidak pernah lupa dengan allah swt lagi.⁸⁰

Hal ini sebagaimana diketahui dari hasil wawancara dengan informan SA pada tanggal 30 Januari 2025 pukul 11.30 WIB. SA mengungkapkan bahwa :

Saya sadar bahwa hidup saya selama ini tanpa arah. Lewat kegiatan keagamaan, saya ingin hidup saya lebih terarah dan bermakna, bukan sekadar menjalani hari. Saya ingin dikenal bukan sebagai orang yang bersalah, tapi sebagai orang yang belajar, bertobat, dan berusaha menjadi manusia yang lebih baik di hadapan Allah. Saya sadar bahwa tidak semua orang punya waktu khusus dan pembimbing untuk belajar Al-Qur'an. Kesadaran ini membuat saya tidak ingin menyia-nyiakan kesempatan yang ada. Saya selalu berdoa agar Allah memberi kemudahan dalam belajar dan menjaga hati saya agar tetap istiqamah di jalan ini. Selama saya di lapas ini saya mengikiti kegiatan keagamaan ceramah, belajar Bahasa Arab dan baca Al Qur'an . Ustadz dan pembina tidak hanya mengajarkan, tapi juga membetulkan jika saya salah dalam membaca atau menulis ayat. Saya tidak hanya belajar teknis baca tulis, tapi juga mendapatkan motivasi spiritual untuk terus memperbaiki diri melalui Al-Qur'an. Keinginan itu lahir dari penyesalan dan harapan saya untuk mendapat ampunan dan petunjuk dari Allah. Saya percaya perubahan sejati harus dimulai dari dalam diri, dan inilah salah satu langkahnya. Saya ingin benar-benar bertobat disini karna kalau tentang keagamaan ini memang dari dalam diri sendiri dan saya alhamdulillah tidak ada paksaan dari siapapun karna saya ingin mengubah diri saya ke jalan yang baik dan ingin menebus kesalahan yang saya perbuat.⁸¹

c. Karena Kesunyian/Kesepian

Sebagian warga binaan ada yang tidak pernah dikunjungi baik oleh keluarganya maupun kerabatnya. Mereka tidak pernah melihat orang luar kecuali pegawai di lapas, maka dari itu dengan adanya

⁸⁰ OR, Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Padang, *Wawancara langsung*, Kamis; 30 Januari 2025.

⁸¹ SA, Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Padang, *Wawancara langsung*, Kamis; 30 Januari 2025.

kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Lapas Kelas IIA Padang membuat warga binaan merasa bahagia dan semangat untuk belajar baca tulis qur'an praktek ibadah sholat. Bahkan setiap hari ketika kegiatan keagamaan sudah selesai dilaksanakan para warga binaan enggan meninggalkan masjid dan masih ingin belajar mengaji dan sholat.

Hal ini sebagaimana diketahui dari hasil wawancara dengan informan MSR pada tanggal 24 Januari 2025 pukul 10.00 WIB. MSR mengungkapkan bahwa :

Begitu saya masuk ke Lapas Kelas IIA Padang, saya langsung mengikuti kegiatan yang bisa memperbaiki diri. Kegiatan keagamaan menjadi pilihan utama saya karena saya ingin berubah. Awalnya saya belum terbiasa, tapi setelah melihat teman-teman ikut kegiatan keagamaan dan belajar Al-Qur'an, saya jadi tertarik dan mulai ikut aktif sampai sekarang. Saat saya merasa sepi atau rindu keluarga, kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan mendengar ceramah membuat hati saya lebih tenang dan kuat. Sebelumnya saya sering merasa hampa dan kesepian, tapi setelah ikut kegiatan keagamaan, saya merasa ada harapan dan semangat hidup kembali. Setelah mengikuti kegiatan keagamaan, hati saya jadi lebih tenang, pikiran lebih jernih, dan saya merasa lebih dekat kepada Allah. Kegiatan ini membuka mata saya bahwa saya masih bisa memperbaiki diri, dan saya bersyukur Allah masih memberi saya hidayah. Sebelum ikut kegiatan ini, saya sering merasa kosong dan cemas. Sekarang, saya merasa lebih kuat dan ikhlas menjalani hari-hari. Dulu saya sering menyalahkan diri sendiri dan keadaan. Sekarang saya belajar bersyukur dan fokus memperbaiki diri.⁸²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap informan NAB pada tanggal 15 Januari 2025 jam 14.00 di Lapas kelas IIA Padang, peneliti melihat bahwa NAB sedang bermenung saat menjalankan tugas piket di rehabilitasi. Observasi lanjutan pada tanggal

⁸² MSR, Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Padang, *Wawancara langsung*, Jum'at; 24 Januari 2025.

16 Januari 2025 terlihat NAB sangat ceria dari pada observasi sebelumnya.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan NAB dalam wawancara pada tanggal 24 Januari 2025 pukul 10.30 bahwa :

untuk belajar agama sudah ada sejak lama, tapi baru akhir-akhir ini saya punya keberanian dan semangat untuk benar-benar ikut secara rutin. Saya bersyukur karena selama itu saya banyak belajar, mulai bisa membaca Al-Qur'an, dan lebih memahami ajaran Islam. Kegiatan keagamaan membuat saya punya rutinitas harian yang positif, dan itu membantu mengisi waktu agar tidak larut dalam pikiran-pikiran negatif. Saya merasa punya tempat dan tujuan. Itu membuat saya tidak merasa kesepian meskipun jauh dari keluarga. Saya merasa lebih khusyuk saat beribadah dan lebih sadar akan kesalahan masa lalu. Ini membuat saya lebih hati-hati dalam bersikap. Dulu saya merasa waktu berjalan lambat dan penuh tekanan. Sekarang saya merasa lebih terisi dan bermakna. Lewat kegiatan keagamaan, saya belajar menerima takdir, bersabar, dan berusaha memperbaiki diri tanpa menyalahkan masa lalu. Setelah ikut kajian, shalat, dan belajar Al-Qur'an, saya sadar bahwa hidup ini sementara dan saya harus memanfaatkannya dengan baik.⁸³

2. Motivasi ekstrinsik warga binaan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di dalam Lapas kelas IIA Padang.

a. Motivasi dari Petugas Lapas

Pegawai Lapas kelas IIA Padang tidak henti-hentinya memberikan motivasi kepada warga binaan agar mau mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan seperti kegiatan keagamaan untuk memperbaiki akhlak dan memperdalam ilmu agama para warga binaan di Lapas Kelas IIA Padang. Pemberian motivasi diberikan langsung oleh MAP selaku Kasi Binadik dari wawancara pada tanggal 22 Januari 2025 pada pukul 09.00 bahwa :

⁸³ NAB, Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Padang, *Wawancara langsung*, Jum'at; 24 Januari 2025.

Kami selalu mengumpulkan warga binaan untuk terus melakukan evaluasi untuk kehidupan warga binaan yang lebih baik, saya sendiri selalu mengingatkan warga binaan untuk patuh dan mau mengikuti setiap kegiatan pembinaan dan yang paling penting itu kegiatan keagamaan. Karena kegiatan keagamaan merupakan pondasi agar warga binaan mudah- mudahan meninggalkan keburukan yang selama ini yang warga binaan perbuat sebelumnya. Pegawai Lapas Kelas IIA Padang dengan kerjasama yang dilaksanakan ini berhasil meningkatkan keinginan warga binaan untuk mengikuti kegiatan keagamaan.⁸⁴

Pemberian motivasi dari pimpinan Lapas Kelas IIA Padang rutin dilakukan agar warga binaan terus semangat dan memiliki keinginan untuk memperdalam ilmu agama dan memperbaiki dirinya agar diterima masyarakat kembali setelah keluar dari Lapas Kelas IIA Padang.

Begitu juga wawancara dengan petugas SP sebagai Staf binadik (mentor rehabilitasi) di Lapas Kelas IIA Padang pada tanggal 22 Januari 2025 pada pukul 10.00 bahwa :

Saya selalu mengingatkan warga binaan untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan rutin yang diadakan di Rehabilitasi Lapas Kelas IIA Padang. Ketika warga binaan yang ibadahnya masih kurang, dengan mengikuti kegiatan ini mereka akan termotivasi dan meningkat ibadahnya. Kegiatan yang dilaksanakan warga binaan selama disini mengaji, tadarus, baca tulis al qur'an, mendengarkan ceramah dan setor hafalan saya selalu memotivasi mereka untuk patuh terhadap peraturan yang dibuat, juga selalu mengingatkan kembali kepada mereka yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan akan menapatkan hukuman kurungan sel selama seminggu dan tidak boleh keluar kemanapun selama satu minggu tersebut.⁸⁵

Motivasi dari petugas menjadi penyemangat tersendiri bagi para

⁸⁴ Wawancara dengan MAP, Kasi Binadik Lapas Kelas II Padang,, 22 januari 2025

⁸⁵ Wawancara dengan SP sebagai Staf binadik (mentor rehabilitasi) Lapas Kelas IIA Padang, 22 januari 2025

warga binaan. Para petugas lapas memberikan semangat dan motivasi bagi warga binaan untuk menjalani masa tahanan dengan baik dan mempersiapkan diri untuk kembali ke masyarakat sebagai individu yang lebih baik nantinya. Sebagai petugas lapas pentingnya dukungan sosial dalam proses rehabilitasi bagi para warga binaan di Lapas Kelas IIA Padang.

b. Motivasi dari Ustadz

Ustadz selalu memberikan motivasi kepada warga binaan untuk selalu semangat mengikuti kegiatan keagamaan di Lapas Kelas IIA Padang, agar menekankan pentingnya keahlian sebagai bekal kehidupan, serta menghargai antusiasme warga binaan dalam memperbaiki diri dan menguatkan keimanan.

Berikut wawancara dengan ustadz NB sebagai pembina keagamaan di Lapas Kelas IIA Padang pada tanggal 03 februari 2025 pada pukul 10.00 bahwa :

“Saya selalu mengingatkan warga binaan untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan rutin yang diadakan di Rehabilitasi Lapas Kelas IIA Padang. Saya berharap kegiatan keagamaan dapat menjadi sarana bagi warga binaan untuk melakukan introspeksi dan memperbaiki diri. Saya berperan sebagai penggerak kegiatan keagamaan dengan memastikan seluruh program berjalan secara teratur, mulai dari jadwal pengajian, ceramah, hingga pembinaan Rohani. Banyak warga binaan yang sebelumnya tertutup dan mudah emosi, kini menjadi lebih tenang, sabar, dan terbuka. Mereka mulai memiliki kesadaran untuk memperbaiki diri, terlihat dari cara mereka berinteraksi dengan sesama, menghormati petugas, dan mengikuti aturan dengan lebih disiplin”⁸⁶

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadz NB, Pengisi Kegiatan keagamaan di Lapas Kelas II Padang,, 03 Februari 2025

Begitu juga wawancara dengan ustadz HS sebagai pengisi kegiatan keagamaan di Lapas Kelas IIA Padang pada tanggal 03 Januari 2025 pada pukul 11.00 bahwa :

“Saya sebagai ustadz memotivasi warga binaan dengan cara selalu mengingatkan bahwa meskipun berada dalam keterbatasan ini bukan alasan untuk tidak memperbaiki diri, saya berharap mereka dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk memperbaiki diri dan menjadi pribadi yang lebih baik. Saya juga berharap kegiatan keagamaan bisa membantu menciptakan suasana lapas yang lebih damai, tertib, dan harmonis. Ketika warga binaan memiliki kegiatan positif dan jiwa yang lebih tenang, maka tingkat konflik akan menurun dan proses pembinaan secara keseluruhan menjadi lebih efektif. Dari situ, saya bisa memahami lebih dalam kebutuhan spiritual mereka dan memberikan arahan yang sesuai. Saya melihat bahwa warga binaan yang konsisten mengikuti kegiatan keagamaan umumnya lebih mudah dibina dan memiliki semangat untuk berubah. Bahkan beberapa dari mereka sudah menjadi panutan bagi rekan-rekannya, membantu membimbing teman-teman yang baru masuk agar ikut dalam pembinaan keagamaan”.⁸⁷

Motivasi keagamaan ustadz selalu bertujuan untuk membimbing warga binaan agar dapat memperbaiki diri, meningkatkan kualitas spiritual dan moral, serta mempersiapkan diri untuk reintegrasi ke masyarakat dengan membawa perubahan positif dalam hidup mereka, merupakan kesempatan untuk menambah ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan untuk orang lain, menekankan pentingnya memanfaatkan waktu di dalam lembaga pemasyarakatan untuk memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada Allah.

c. Lingkungan

Kegiatan keagamaan yang dilakukan dibuat bentuk kelompok-

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadz NS, Pengisi Kegiatan keagamaan di Lapas Kelas II Padang,, 03 Februari 2025

kelompok biasanya warga binaan ingin satu kelompok dengan teman sekamarnya, mereka ingin memiliki guru yang sama dan kelompok yang sama padahal tidak jarang mereka memiliki perbedaan pelajaran yang satu belajar iqra dan satu lagi belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap informan ROS pada tanggal 13 Januari 2025 jam 14.00 di Lapas kelas IIA Padang, peneliti melihat bahwa terlihat keluar dari kantin setelah berbelanja dan tampak sangat lemas dan kurang semangat. Observasi lanjutan 14 Januari 2025 terlihat ROS sangat ceria dan sedang bercerita dengan teman sekamarnya

Hal ini sebagaimana diketahui dari hasil wawancara dengan informan ROS pada tanggal 24 Januari 2025 pukul 11.00 WIB. ROS mengungkapkan bahwa :

Kegiatan keagamaan membantu saya lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dan memperkuat pemahaman serta pengamalan ajaran agama. Keluarga saya selalu mendorong saya untuk rajin mengikuti kegiatan keagamaan sebagai bentuk perbaikan diri dan pendekatan kepada Allah. Ya ada pada awalnya saya diajak oleh teman satu kamar untuk ikut pengajian. Dari situ saya mulai tertarik dan akhirnya rutin mengikuti kegiatan keagamaan. . Saya merasa suasana di lapas mendukung untuk menjalani pembinaan, terutama karena adanya kegiatan positif seperti keagamaan dan pelatihan keterampilan.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap informan JMS pada tanggal 13 Januari 2025 jam 14.30 di Lapas kelas IIA Padang, peneliti melihat bahwa saudara JMS sedang membersihkan musalla di rehabilitasi peneliti melihat JMS angkat lelah dalam

⁸⁸ ROS, Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Padang, *Wawancara langsung*, Jumat; 24 Januari 2025.

melaksanakan piket. Pada observasi lanjutan pada tanggal 14 Januari 2025 JMS sudah semangat dalam melakukan kegiatan di Lapas IIA Padang.

Begitu juga ungkapan JMS pada saat wawancara pada tanggal 31 Januari 2025 pada pukul 09.00 ia mengungkapkan bahwa :

Saya merasakan ikatan sosial yang kuat dengan sesama peserta, karena kegiatan keagamaan sering dilakukan secara berjamaah dan mempererat hubungan antarumat. Ada, setiap kali berkomunikasi, orang tua saya selalu mengingatkan untuk memanfaatkan waktu di dalam lapas dengan hal-hal positif, terutama kegiatan keagamaan. ada beberapa teman yang sering mengingatkan dan mengajak saya untuk ikut salat berjamaah dan mengikuti ceramah agama di lapas. Sesama warga binaan saling menghargai, dan petugas juga memperlakukan kami dengan profesional. Itu membuat saya merasa lebih nyaman menjalani masa pidana.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap informan DPJ pada tanggal 13 Januari 2025 jam 12.00 di Lapas kelas IIA Padang, peneliti melihat bahwa DJP sedang persiapan untuk sholat berjamaah peneliti melihat DPJ sangat semangat untuk persiapan. Pada observasi lanjutan 14 Januari 2025 peneliti melihat DPJ kurang semangat karna keluarga nya tidak datang untuk melihatnya.

Informan DJP juga mengungkapkan hal yang sama pada saat wawancara pada tanggal 31 Januari pukul 10.00, yang mana ia mengungkapkan bahwa :

⁸⁹ JMS, Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Padang, *Wawancara langsung*, Jum'at; 31 Januari 2025.

Melalui ibadah dan kegiatan spiritual, saya merasa lebih tenang, sabar, dan mampu mengendalikan emosi dengan lebih baik. keluarga saya sangat mendukung dan berharap saya bisa menjadi pribadi yang lebih baik dengan mengikuti pembinaan keagamaan di lapas. . Mereka mengajak saya bergabung karena mereka merasa kegiatan ini membawa ketenangan dan manfaat positif. tapi lama-lama saya merasa lingkungan di lapas cukup bersahabat dan mendukung proses perubahan diri. akhirnya saya mencoba untuk ikut, sampai saat ini saya sudah mulai bisa membaca la-quran dan saya sudah mulai rutin untuk sholat dan menghafal ayat-ayat pendek walaupun masih sedikit.⁹⁰

KK juga bercerita tentang hal yang sama pada saat wawancara pada tanggal 31 Januari 2025 pada pukul 11.00, ia mengungkapkan bahwa :

Kegiatan tersebut sering kali mengingatkan saya untuk terus memperbaiki diri dan berbuat baik kepada sesama. dukungan keluarga saya sangat kuat. Mereka selalu memberi semangat agar saya lebih taat beribadah dan memanfaatkan pembinaan agama sebaik mungkin. bahkan teman-teman sering saling menyemangati agar tidak melewatkan kegiatan keagamaan, seperti kajian, tadarus, atau tausiyah. meskipun terbatas, tapi lingkungan sosialnya mendukung untuk menjadi pribadi yang lebih baik.⁹¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap informan MV pada tanggal 13 Januari 2025 jam 12.30 di Lapas kelas IIA Padang, peneliti melihat bahwa MV sedang mengafal ayat pendek karna mau disetorkan MV terlihat kurang semangat. Pada observasi lanjutan MV terlihat bahagia karna MV sudah berhasil setor hafalan.

MV juga bercerita tentang hal yang sama pada saat wawancara pada tanggal 31 Januari 2025 pada pukul 13.00, ia mengungkapkan

⁹⁰ DJP, Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Padang, *Wawancara langsung*, Jum'at; 31 Januari 2025.

⁹¹ KK, Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Padang, *Wawancara langsung*, Jum'at; 31 Januari 2025.

bahwa :

Waktu saya masuk kedalam lapas ini saya tidak bisa baca al-qur'an tapi sampai disini saya melihat setiap hari disini ada kegiatan keagamaan nya disini saya dipaksa oleh teman saya untuk mengikuti kalau tidak saya mengikutinya saya sangat rugi, Keluarga saya percaya bahwa melalui kegiatan keagamaan, saya bisa lebih tenang dan semakin kuat menghadapi proses kehidupan ini. , tetapi setelah diajak oleh teman yang sudah rutin ikut, saya jadi lebih semangat dan sekarang aktif sendiri. Banyak teman yang mengajak melakukan hal baik, seperti ikut pengajian atau kerja sama dalam kegiatan sehari-hari.⁹²

d. Hukuman

Lapas Kelas IIA Padang tegas dan serius dalam melaksanakan pembinaan untuk warga binaan, keseriusan itu terlihat dengan banyaknya kerjasama dengan instansi dari luar, dengan begitu setiap warga binaan yang melanggar dan tidak mau ikut aturan akan diberikan hukuman.

Hal ini sebagaimana diketahui dari hasil wawancara dengan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap informan ASR pada tanggal 13 Januari 2025 jam 13.00 di Lapas kelas IIA Padang, peneliti melihat bahwa ASR sedang melamun karna keluarganya tidak mengunjunginya. Pada observasi lanjutan pada tanggal 15 Januari 2025 peneliti melihat ASR sudah semangat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Lapas kelas IIA Padang

informan ASR pada tanggal 31 Januari 2025 pukul 11.30 WIB.

ASR mengungkapkan bahwa :

⁹² MV, Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Padang, *Wawancara langsung*, Jum'at; 31 Januari 2025.

Mengikuti kegiatan keagamaan membantu saya menemukan ketenangan dalam menghadapi masa hukuman. Dengan mendekatkan diri kepada Tuhan, saya merasa lebih tenang, sabar, dan ikhlas menjalani proses pembinaan. saya tidak merasa ada tekanan untuk mengikuti kegiatan keagamaan tertentu. Saya mengikuti kegiatan tersebut atas kesadaran dan keinginan sendiri. Hukuman yang diberikan kepada warga binaan yang tidak mau ikut kegiatan pembinaan keagamaan beragam misalnya seperti membersihkan kamar mandi, membersihkan masjid, membersihkan kolam ikan dan lain sebagainya. Hukuman ini diberikan agar warga binaan tidak malas melaksanakan kegiatan keagamaan dan juga dengan diberikan hukuman agar warga binaan berfikir dua kali untuk tidak mengikuti kegiatan keagamaan.⁹³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap informan IS pada tanggal 15 Januari 2025 jam 13.00 di Lapas kelas IIA Padang, peneliti melihat bahwa IS sedang membuat kerajinan tangan bersama teman nya dan IS sedang kurang semangat. Pada observasi lanjutan pada tanggal 16 Januari 2025 peneliti melihat IS sudah semangat dalam melakukan kegiatan di Lapas kelas IIA Padang.

Hal ini sebagaimana diketahui dari hasil wawancara dengan informan IS pada tanggal 31 Januari 2025 pukul 13.30 WIB. IS mengungkapkan bahwa :

Kegiatan keagamaan menjadi bagian dari proses pembinaan yang mempersiapkan saya untuk kembali ke masyarakat dengan nilai-nilai positif. Saya ingin keluar dari lapas bukan hanya sebagai orang yang bebas, tetapi juga sebagai pribadi yang lebih baik dan bermanfaat. mendorong warga binaan untuk ikut, seperti harapan mendapatkan penilaian baik, pembinaan yang lebih intensif, atau kesempatan berinteraksi secara positif dengan petugas dan sesama warga binaan. Meskipun begitu, saya tetap mengikuti kegiatan tersebut dengan niat tulus dan menjadikannya sebagai bagian dari proses perbaikan diri kegiatan ini membawa dampak positif bagi saya, baik secara rohani maupun sosial. Motivasi dari luar tersebut lama-kelamaan berubah

⁹³ ASR, Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Padang, *Wawancara langsung*, Jum'at; 31 Januari 2025.

menjadi motivasi dari dalam diri, karena saya merasakan manfaatnya secara langsung.⁹⁴

Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan di Lapas Kelas IIA Padang setiap harinya, selalu ada warga binaan yang sedang dihukum dengan dimasukkan kedalam sel selama seminggu dan tidak dibolehkan keluar dari sel tersebut.

G. Analisis Hasil Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap warga binaan (narapidana) hukuman seumur hidup di lapas kelas II A Padang, terdapat beberapa temuan penting mengenai motivasi warga binaan dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Lapas Kelas IIA Padang. Wawancara dan observasi langsung yang peneliti lakukan pada penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Padang menemukan bahwa teori yang dicantumkan pada landasan teori sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai motivasi warga binaan mengikuti kegiatan keagamaan di Lapas Kelas IIA Padang.

Hal ini didukung dengan teori motivasi menurut Sudarwan motivasi merupakan kebutuhan, dorongan, kekuatan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang untuk mendapatkan sesuatu sesuai dengan yang dikehendakinya. Motivasi disini memiliki kedudukan sebagai faktor pendorong untuk mencapai kesuksesan di berbagai segi kehidupan dengan meningkatkan kemampuan dan kemauan. Oleh karena itu, tidak heran jika

⁹⁴ IS, Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Padang, *Wawancara langsung*, Jum'at; 31 Januari 2025.

seseorang menjadikan motivasi sebagai sesuatu yang sangat penting dalam kehidupannya.

Motivasi warga binaan dalam mengikuti kegiatan keagamaan terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yang mana motivasi intrinsik terdiri dari bertaubat dan karna kesunyian/kesepian. Bertaubat menurut Al-Ghazali merupakan salah satu tindakan dimana seseorang menyadari bahwa dirinya telah berdosa, menyesal, secara menghentikan perbuatan dosa tersebut, dan bertekad tidak mengulangnya lagi. Sedangkan kesunyian atau kesepian. Menurut Daryaksini dan Hudaniyah merupakan perasaan kekurangan dalam hubungan dengan orang lain karna adanya rasa ketidakpuasan yang dialami individu dalam hubungan yang ada. Dan motivasi ekstrinsik terdiri dari lingkungan, hukuman.

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mendukung seseorang dalam bertindak .lingkungan menurut Emil Salim adalah segala sesuatu yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal hidup, termasuk kehidupan manusia.Sedangkan hukuman juga menjadi salah satu faktor seseorang melukan sesuatu perbuatan. Hukuman menurut Ali Imran merupakan suatu sangsi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau atur Taubat merupakan salah satu cara manusia memperbaiki diri kearah yang lebih baik. Membiasakan diri berperilaku yang lebih baik serta meninggalkan hal-hal jelek yang dahulu pernah dilakukannya tidaklah mudah. Namun, jika bersungguh-sungguh dalam bertaubat pasti akan diterima taubatnya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim ayat 8 bahwa :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا ۖ عَلَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا وَاغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٨﴾

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu".⁹⁵

Dari hasil penelitian peneliti menarik kesimpulan bahwa pada umumnya motivasi warga binaan mengikuti kegiatan keagamaan berasal dari diri sendiri yaitu karena ingin bertaubat, mereka ingin memperbaiki semua kesalahan yang telah mereka lakukan di masa lalu, dan ingin memohon ampunan kepada Allah SWT. Dan ada juga warga binaan yang mengikuti kegiatan keagamaan karena mereka merasa sepi atau sunyi karena tidak dikunjungi oleh anggota keluarga yang lain. Namun, masih ada beberapa warga binaan yang mengikuti kegiatan keagamaan karena lingkungan yaitu ajakan dari teman. Pada saat wawancara ada dari warga binaan yang mengungkapkan bahwa ia mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di Lapas Kelas IIA Padang karena diajak dan dibujuk oleh teman sekamarnya. Serta ada beberapa warga binaan yang masih mengikuti kegiatan keagamaan karena takut dihukum. Mereka mengungkapkan bahwa mereka tidak ingin masuk ke

⁹⁵ Aprilinda Martinondang Harahap, “Solusi Penghapusan Dosa (Konsep Taubat Dalam Pandangan Teologi Islam), Jurnal Studia Sosial Religia, Vol. 1, No. 2, Desember, 2018, hlm. 26- 30.

dalam sel selama seminggu, karena itu mereka terpaksa mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di Lapas Kelas IIA Padang.

Menurut Risqi et al., motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk sukses dan datangnya dari dalam diri individu terlebih dahulu. motivasi ekstrinsik adalah suatu faktor-faktor eksternal, seperti penghargaan, hukuman, pengakuan atau tekanan sosial. Dalam konteks psikologi, motivasi ini berfungsi sebagai alat untuk mendorong individu melakukan tindakan tertentu, meskipun tindakan tersebut mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan atau keinginan internal mereka.

H. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Bimbingan Konseling Islam

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara wawancara lapangan bahwa motivasi warga binaan dalam mengikuti keagamaan di Lapas Kelas IIA Padang. Banyak hal yang mereka rasakan, seperti keterpurukan, kepasrahan, sampai pada akhirnya sabar dan Ikhlas lah sikap yang mereka ambil untuk senantiasa menjalani hukuman di lapas kelas II A Padang. Kemudian dengan selalu bersyukur dan melaksanakan kegiatan keagamaan seperti, shalat, mengaji, menghafal al-qur'an serta membuat kerajinan seperti cincin untuk pemenuhan kebutuhan juga dilakukan oleh warga binaan (narapidana) di lapas. Hal itulah yang membuat mereka dapat merasakan dan menemukan kebahagiaan ditambah dengan dukungan sosial dari keluarga serta lingkungan lapas. Penelitian ini berkaitan dengan bimbingan konseling keagamaan yaitu sebagai usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang

mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorong mengatasi masalah yang dihadapinya.⁹⁶ Menurut H. M. Arifin sebagaimana dikutip Acmad Mubarak bimbingan konseling keagamaan adalah segala kegiatan yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu Cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depan. Tujuan dari bimbingan konseling keagamaan secara umum adalah membantu klien agar ia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil Keputusan untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat untuk kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan akhiratnya.⁹⁷

Secara etimologi kata bimbingan berasal dari Bahasa Inggris “*Guidance*” yang berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan. Menurut Jones, Staffire & Stewart sebagaimana dikutip Prayitno, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana.⁹⁸ Bimbingan konseling islam adalah pelayanan bantuan professional yang dilakukan oleh tenaga ahli (konselor islam) kepada individu dan atau sekelompok

⁹⁶ Rina Kurnia, “*Pembinaan Kebermaknaan Hidup melalui Bimbingan dan Konseling Keagamaan pada Lansia di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon*”, Bimbingan Konseling Islam, IAIN Syekh Nurjati, Vol. 3. No. 1 Januari 2023

⁹⁷ *Ibid*

⁹⁸ *Ibid*

individu dalam memproteksi dan mengembangkan nilai-nilai agama atau teologi dan budaya atau sivilasi islam seoptimal mungkin serta mencegah dan menangani terjadinya nilai-nilai kemusyrikan dan kekufuran dalam beragama dan berkebudayaan Islam seminimal mungkin dalam berbagai bidang bimbingan dengan fokus pengembangan kepribadian insan yang sehat dan taat melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses *tilawah* (pembacaan), *tazkiyah* (penyucian), *taklimah* (pembelajaran) yang berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan agamanya serta bertujuan untuk mendapatkan kehidupan yang HDuoTS dan jauh dari kehidupan HDuoTS-G dalam mekanisme semangat *samikna wa atokna* (patuh dan taat).⁹⁹

Bimbingan konseling islam bertujuan untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰⁰ Menurut Samsul Munir Amin, manusia yang sesuai diharapkan dan menjadi tujuan bimbingan konseling islam adalah manusia yang mempunyai hubungan baik dengan Allah dan hubungan baik dengan sesama manusia.¹⁰¹ Jika dikaitkan dengan pelaksanaan bimbingan Rohani Islam, maka tugas konselor adalah berusaha membimbing warga binaan untuk taat dengan perintah Allah dan berhubungan baik dengan sesama manusia, dengan itu akan tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui berbagai jenis layanan. Dalam pemberian layanan bimbingan diharapkan mampu mengembangkan klien secara optimal sehingga dapat menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling keagamaan mengemban beberapa fungsi yang

⁹⁹ Yahya Jaya, *Wawasan Profesi dan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pelayanan Dakwah dan Pendidikan Kesehatan*, (Padang: FDIK UIN Imam Bonjol Padang, 2017), h. 5-6

¹⁰⁰ Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), h. 34

¹⁰¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2006) h.24

hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan tersebut. Dalam melihat fungsi bimbingan konseling menurut Prayitno adalah:

1. Fungsi Pemahaman

Layanan bimbingan dan konseling sangat bermanfaat dalam memberikan pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya serta pemahaman tentang lingkungan klien.

2. Fungsi Pencegahan

Yang dimaksud dengan fungsi pencegahan di sini adalah fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya individu dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam proses perkembangannya.

3. Fungsi Pengentasan

Individu yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu keadaan yang tidak menyenangkan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari suasana yang tidak menyenangkan itu. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan itu adalah upaya pengentasan. Dalam kegiatan bimbingan dan konseling upaya membantu mengatasi masalah klien merupakan kegiatan konselor dalam menyelenggarakan fungsi pengentasan.

4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap berkelanjutan.

5. Fungsi Advokasi

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah banyak dijumpai permasalahan yang dialami siswa yang menyangkut pengembangan kemanusiaan mereka. Potensi yang ada pada diri mereka tidak dapat berkembang secara optimal, mereka yang berbakat tidak dapat mengembangkan bakatnya, mereka yang berkecerdasan tinggi kurang mendapatkan rangsangan dan fasilitas pendidikan sehingga bakat dan kecerdasan yang merupakan karunia Tuhan yang tak ternilai harganya itu menjadi terbuang sia-sia¹⁰²

Yahya Jaya mengartikan bimbingan dan konseling dalam Islam adalah pelayanan bantuan yang diberikan oleh konselor agama kepada manusia yang mengalami masalah dalam hidup keberamaannya serta ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaannya secara optimal, baik secara individual atau kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama dibidang akhlak, ibadah, akidah dan mua'malah melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketawakwaan yang terdapat dalam al-qur'an dan a-hadits.¹⁰³

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas sesuai dengan identitas atau indikasi bahwasanya informan termasuk kategori homogen secara sosial. Akan tetapi secara pribadi memiliki keunikan dengan masalah-masalah nya dan para informan bertemu. Maka dari itu layak dilaksanakan layanan konseling kelompok.

¹⁰² Prayitno dan Erman Amti. (2004). Dasar-dasar Bimbingan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.

¹⁰³ Yahya Jaya, "*Bimbingan dan Konseling Agama Islam*", (Padang: Angkas Raya, 2004).

Layanan konseling agama kelompok yaitu jenis layanan konseling agama yang memungkinkan sejumlah atau sekelompok orang beragama guna memperoleh kesempatan bagi pembahasan, pengobatan dan pengentasan permasalahan agama yang sama-sama mereka alami melalui suasana dinamika kelompok (jamaah).¹⁰⁴ Implementasi layanan ini untuk menuntaskan permasalahan agama warga binaan (narapidana) seumur hidup yang sama dalam suatu kelompok untuk dibahas secara kelompok dan menemukan Solusi dari masalah tersebut.

Berdasarkan paparan penjelasan diatas, layanan dan Bimbingan Konseling Islam dapat digunakan untuk penanganan permasalahan yang motivasi warga binaan dalam mengikuti keagamaan yaitu terkait dengan akidah, ibadah, dan akhlak. Keagamaan warga binaan (narapidana) dalam memaknai hidupnya melalui kegiatan keagamaan seperti shalat, mengaji dan menghafal al-qur'an serta mengajar ngaji. Kegiatan lain juga dilakukan seperti pembersihan lingkungan dan pembuatan cincin untuk pemenuhan kebutuhan. Hal tersebut dilakukan agar dapat menjalani hukuman dengan penuh keikhlasan dan kesabaran sehingga tidak ada rasa putus asa justru dapat menemukan dan merasakan hidup oleh warga binaan (narapidana) Lapas kelas II A Padang.

Bimbingan konseling Islam merupakan cara dalam bimbingan manusia yang dilakukan berdasarkan ajaran agama Islam untuk saling menolong individu yang mempunyai masalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bimbingan konseling Islam adalah pelayanan bantuan profesional oleh tenaga ahli

¹⁰⁴ Yahya Jaya, *Psikologi dan Konseling Agama Anak*, (Padang: Hayfa Press, 2019), h.106

kepada individu atau kelompok individu untuk meningkatkan dan mengembangkan kehidupan berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. dan agamanya

Menurut Yahya jaya terdapat 10 jenis layanan bimbingan konseling Islam yaitu:

1. Layanan orientasi agama

Layanan orientasi agama yaitu layanan yang memungkinkan umat beragama mengenal dan memahami permasalahannya dari orang-orang yang dapat memberikan pengaruh untuk mempermudah dan memperlancar berperannya seseorang di lingkungan hidup yang baru dimasukinya ¹⁰⁵

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim ayat 8 bahwa :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا ۖ عَلَىٰ رَبُّكُمْ أَن يَكْفُرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ
 ۝٨ وَيَبَاطِنُ لَهُمْ يُقُولُونَ رَبَّنَا آتِنَا نُورَنَا وَاجْعَلْ لَنَا إِنَّا عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu".¹⁰⁶

¹⁰⁵ yahya Jaya, Psikologi daln Konseling ALgamal ALnak, (Padang: Halyfal Press, 2019), h. 106

¹⁰⁶ Aprilinda Martinondang Harahap, “Solusi Penghapusan Dosa (Konsep Taubat Dalam Pandangan Teologi Islam), Jurnal Srudia Sosial Religia, Vol. 1, No. 2, Desember, 2018, hlm. 26- 30.

2. Layanan informasi agama

Layanan informasi agama yaitu layanan yang memungkinkan umat beragama menerima dan memahami informasi keberagamaannya dari sumber yang layak dipercaya sumber tersebut dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan amal keagamaan dalam mengambil keputusan bagi penentuan sikap dan tingkah laku keberagamaan¹⁰⁷

3. Layanan penempatan dan penyaluran potensi minat dan bakat keagamaan

Layanan penempatan dan penyaluran potensi minat dan bakat yaitu layanan yang memungkinkan umat beragama memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat dan benar sesuai dengan potensi minat bakat, situasi dan kondisi pribadi manusia beragama yang dimiliki dan menuju Allah SWT.¹⁰⁸

4. Layanan penguasaan konten agama

Layanan penguasaan konten yaitu layanan konseling agama yang memungkinkan individu atau umat beragama mengembangkan sikap dan tingkah laku keberagamaan yang baik dalam pembelajaran agama materi pengajian agama yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar agama tujuannya agar berguna bagi kehidupan keberagamaan¹⁰⁹

5. Layanan konseling agama individu (perorangan)

Layanan konseling agama individu yaitu layanan yang memungkinkan orang beragama mendapatkan layanan langsung tatap

¹⁰⁷ *Ibid*, hlm. 10

¹⁰⁸ *Ibid*, hlm. 108

¹⁰⁹ *Ibid*, hlm. 109

muka dari konselor agama dalam rangka mengentaskan permasalahan agama yang dihadapi klien titik fungsi utama dari layanan ini adalah fungsi pengobatan dan pengentasan masalah keberagamaan¹¹⁰

6. Layanan konseling agama kelompok

Layanan konseling agama kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah kelompok orang yang beragama memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan permasalahan yang sama-sama mereka alami melalui suasana dinamika kelompok¹¹¹

7. Layanan bimbingan kelompok agama

Layanan bimbingan kelompok agama yaitu salah satu jenis layanan dalam konseling kelompok yang memungkinkan sejumlah atau sekelompok orang atau lebih dalam memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan agama dari berbagai sumber tertentu dalam proteksi dan pengembangan kehidupan beragama se optimal mungkin¹¹²

8. Layanan konsultasi agama

Layanan konsultasi agama yaitu salah satu jenis layanan dalam konseling yang memungkinkan orang beragama bisa berkonsultasi kepada konsultan terhadap permasalahan, sehingga mereka memiliki keyakinan dan wawasan pengetahuan dan pemahaman serta dalam cara yang perlu dilaksanakan dari konsultan dalam menangani situasi atau kondisi

¹¹⁰ *Ibid*, hlm. 110

¹¹¹ *Ibid*, hlm. 111

¹¹² *Ibid*, hlm. 112-113

permasalahan pihak ketiga dan sebelum menentukan sikap dan bertingkah laku serta mengambil dan menjalankan keputusan

9. Layanan mediasi permasalahan beragama

Layanan mediasi permasalahan beragama yaitu salah satu jenis layanan yang dilaksanakan oleh konselor beragama berbagai perantara penghubung dan hakim terhadap keuntungan dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menentukan kecocokan.¹¹³

10. Layanan advokasi beragama

Layanan lokasi agama, yaitu salah satu jenis layanan dalam konseling yang memungkinkan orang beragama mendapatkan bantuan dan pembelaan terhadap ketidakadilan perlakuan yang tidak pasti dalam kehidupan beragama dan hak yang tidak mendapatkan perhatian dan pemenuhan.¹¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas layanan bimbingan konseling Islam dapat digunakan dalam menangani permasalahan yang menyangkut kehidupan manusia yaitu motivasi konsep diri, budaya, dan kelompok sosial. Maka konselor berperan dalam memberikan pemahaman dan motivasi kepada warga binaan serta perubahan benar-benar berasal dari diri sendiri tidak hanya dari dorongan lingkungan sekitar

¹¹³ *Ibid*, hlm. 114

¹¹⁴ *Ibid*, hlm. 115